

## IMPLEMENTATION OF THE DISCREPANCY MODEL IN THE ZIYADAH AND MUROJAAH PROGRAMS AT MTS NEGERI 1 PURWOREJO

Suswati<sup>1</sup>, Muhil Musolin<sup>2</sup>

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi,  
Purworejo, Indonesia

suswatidewantary@gmail.com<sup>1\*</sup>, mmuhil@gmail.com<sup>2</sup>

\*Corresponding author

Received August 18, 2025; Revised October 04, 2025; Accepted October 04, 2025; Published October 06, 2025

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Ziyadah and Murojaah programs at MTs Negeri 1 Purworejo using the Discrepancy evaluation model. The primary objective is to identify the gap between established program standards and actual field implementation. A formative evaluation approach with a mixed-methods design was employed, integrating both quantitative and qualitative data. Data collection techniques included surveys, in-depth interviews, field observations, and document analysis. The study participants consisted of students, tafhidz instructors, and program administrators selected through purposive sampling. Findings revealed that while the input and process components of the program were implemented as planned, significant discrepancies were found in the output aspect, particularly in independent revision (murojaah) and time management. Students' memorization achievement reached only about 70% of the targeted level. Identified challenges included limited time allocation, lack of diverse teaching methods, low monitoring frequency, and underutilization of technology in supporting memorization activities. The study concludes that the Discrepancy model is effective for systematically evaluating religious-based educational programs and providing practical improvement strategies. Furthermore, the study contributes new insights to the Islamic education evaluation literature by addressing the specific needs of tafhidz programs and proposing adaptive strategies that align with the characteristics of today's learners.

**Keywords:** Discrepancy Model, Ziyadah, Murojaah, educational evaluation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo menggunakan model evaluasi Discrepancy. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi kesenjangan antara standar program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi formatif dengan metode campuran (mixed methods), menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi survei, wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik, pengajar tafhidz, dan pengelola program yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar input dan proses program telah dilaksanakan sesuai perencanaan, namun masih terdapat kesenjangan pada capaian output, terutama dalam aspek murojaah mandiri dan manajemen waktu siswa. Tingkat pencapaian hafalan siswa rata-rata hanya mencapai 70% dari target. Beberapa kendala yang diidentifikasi mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya intensitas pemantauan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan hafalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Discrepancy efektif digunakan untuk mengevaluasi program berbasis keagamaan secara sistematis dan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret. Temuan ini juga memberikan kontribusi baru terhadap literatur evaluasi pendidikan Islam, terutama dalam konteks pengembangan program tafhidz yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini.

**Kata kunci:** Model Discrepancy, Ziyadah, Murojaah, evaluasi pendidikan

## PENDAHULUAN

Penerapan model *Discrepancy* dalam evaluasi program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo memiliki urgensi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan. Model ini secara khusus dirancang untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan atau standar yang telah ditetapkan dengan capaian aktual di lapangan. Melalui analisis tersebut, dapat diungkap aspek-aspek program yang belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang diharapkan. Selain itu, penerapan model *Discrepancy* memungkinkan proses penilaian efektivitas program dilakukan secara sistematis, objektif, dan terstruktur, baik pada dimensi proses maupun hasil. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana pelaksanaan program mendukung pencapaian tujuan pembelajaran agama yang telah dirumuskan (Warsah et al., 2021).

Pelaksanaan program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo menunjukkan adanya beberapa permasalahan signifikan yang teridentifikasi melalui proses evaluasi. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, di mana kegiatan hanya berlangsung selama 15 menit per sesi, yang dinilai belum cukup untuk mencapai target hafalan secara optimal. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk murojaah mandiri di luar jam pelajaran karena padatnya jadwal sekolah dan beban tugas akademik lainnya. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa tidak dapat melakukan pengulangan hafalan secara konsisten di rumah, yang berdampak pada lemahnya retensi hafalan mereka. Dalam praktiknya, keterbatasan fasilitas seperti Al-Qur'an yang rusak karena penggunaan bersama juga menjadi kendala teknis yang mengganggu kelancaran pelaksanaan program. Hambatan lain datang dari sisi motivasi dan disiplin siswa yang masih fluktuatif, terutama ketika mereka menghadapi ujian atau kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara desain program yang menargetkan peningkatan kualitas hafalan dan kenyataan pelaksanaannya di lapangan. Evaluasi juga mencatat bahwa proses pemantauan kemajuan siswa belum dilaksanakan secara intensif, sehingga kurang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program (Yang et al., 2022).

Selain kendala waktu dan motivasi, pendekatan pengajaran dalam program ini juga dinilai kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan sedikit variasi atau inovasi dalam teknik pembelajaran, sehingga beberapa siswa merasa cepat bosan dan kurang termotivasi. Sebagian besar kegiatan masih bersifat satu arah, tanpa banyak interaksi atau penggunaan teknologi pendukung yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Masukan dari siswa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti penggunaan media audio, permainan edukatif, atau aplikasi hafalan digital untuk mendukung proses murojaah. Kurangnya inovasi metode ini mengindikasikan bahwa program belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan generasi pelajar saat ini yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pelaksanaan monitoring oleh guru tahlidz yang hanya dilakukan seminggu sekali juga menjadi faktor pembatas dalam mendeteksi permasalahan sejak dulu. Ketidaksesuaian antara metode,

durasi, dan dukungan sarana-prasarana dengan harapan program menunjukkan bahwa pelaksanaan belum berjalan secara optimal. Temuan-temuan ini menegaskan perlunya evaluasi mendalam agar program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga mampu memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik (Al-Ajmi & Aljazzaaf, 2020).

Meskipun model Discrepancy telah banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan, penerapannya secara spesifik dalam konteks program Ziyadah dan Murojaah masih jarang dikaji secara mendalam. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada evaluasi pelaksanaan program secara umum tanpa menggali secara spesifik kesenjangan antara standar dan implementasi aktual dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini menciptakan celah penelitian yang penting, mengingat program Ziyadah dan Murojaah memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan evaluasi kontekstual dan komprehensif. Program hafalan Al-Qur'an tidak hanya menekankan hasil kuantitatif, tetapi juga keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik, yang memerlukan alat evaluasi yang mampu menangkap dimensi-dimensi tersebut. Selain itu, masih minimnya kajian yang mengaitkan hasil evaluasi Discrepancy dengan perumusan strategi perbaikan program secara praktis menambah urgensi penelitian ini. Dengan mengevaluasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan pelaksanaan program Ziyadah dan Murojaah secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model evaluasi yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks pendidikan keagamaan di madrasah (Habib Akbar Nurhakim & Fahrurroddin, 2022).

Penggunaan model evaluasi *Discrepancy* telah banyak diterapkan dalam bidang pendidikan untuk menilai efektivitas program, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum. Beberapa penelitian seperti oleh Saputra (2020) dan Widiyanto (2019) menunjukkan bahwa model ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana standar program telah tercapai dalam praktik nyata. Di sisi lain, penerapannya pada program keagamaan, khususnya pada kegiatan tahfidz seperti Ziyadah dan Murojaah, masih tergolong terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih menyoroti aspek akademik umum dan belum secara spesifik mengkaji kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan dalam konteks hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas cakupan implementasi model Discrepancy dengan fokus pada ranah keagamaan di madrasah, serta menekankan pentingnya penyesuaian metode evaluasi terhadap karakteristik program spiritual (Alatas, 2018; Warsini, 2022).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang secara khusus diterapkan pada program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo menggunakan model Discrepancy. Penelitian ini tidak hanya menilai kesesuaian antara standar dan pelaksanaan program, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan, seperti manajemen waktu siswa, keterbatasan metode pembelajaran, serta kurangnya inovasi dalam strategi murojaah mandiri. Selain itu, penelitian ini menyajikan rekomendasi praktis berbasis data yang belum banyak diungkap dalam studi sebelumnya, yaitu integrasi teknologi dan pendekatan interaktif dalam pembelajaran tahfidz. Dengan fokus pada aspek spiritual dan karakter peserta didik,

penelitian ini memperluas dimensi penggunaan model Discrepancy yang sebelumnya lebih banyak diaplikasikan pada program akademik konvensional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan Discrepancy Model diterapkan dalam program Ziyadah ( penambahan hafalan) dan Murojaah (pengulangan hafalan) di MTs Negeri 1 Purworejo. Program Ziyadah dan Murojaah berkaitan dengan proses peningkatan dan pengulangan hafalan Al-Qur'an yang menjadi bagian penting dalam program di MTs Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan atau perbedaan (*discrepancy*) antara target atau harapan dalam program dengan pelaksanaan yang terjadi, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas program dan pencapaian hafaan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi formatif dengan metode mixed methods, yaitu penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi kesesuaian antara standar program Ziyadah dan Murojaah dengan implementasinya di MTs Negeri 1 Purworejo. Subjek penelitian mencakup tiga kelompok utama, yaitu: (1) peserta didik yang aktif mengikuti program hafalan Al-Qur'an, (2) pengajar yang bertugas sebagai pembimbing hafalan dan murojaah, serta (3) pengelola program pendidikan yang bertanggung jawab terhadap implementasi program. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria keterlibatan langsung dalam program. Meskipun dokumen ini tidak mencantumkan jumlah responden secara numerik, partisipan dipilih dari berbagai jenjang kelas dan peran fungsional untuk memastikan keberagaman perspektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama: survei, wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Survei digunakan untuk memperoleh data persepsi peserta didik, guru, dan pengelola tentang kesesuaian antara target program dan capaian aktual. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru tahfidz dan pengelola untuk menggali faktor penyebab kesenjangan dan saran perbaikan. Observasi lapangan digunakan untuk mencatat langsung aktivitas Ziyadah dan Murojaah, sebagaimana disarankan oleh Marshall dan Rossman dalam Sugiyono (2014), bahwa observasi dapat mengungkap fenomena yang tidak tertangkap oleh metode lain. Analisis dokumen membandingkan rencana program (kurikulum dan buku catatan kemajuan) dengan realisasi di lapangan. Instrumen penelitian mencakup kuesioner, pedoman wawancara, dan checklist observasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Uji validitas instrumen dilakukan melalui telaah pakar, dan uji reliabilitas melalui pengujian konsistensi antarresponden, terutama pada kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan evaluasi sesuai dengan model *Discrepancy* pertama melibatkan pengumpulan data awal melalui survei dan wawancara untuk memperoleh gambaran

umum mengenai tujuan dan hasil pendidikan. Tahap kedua adalah analisis data untuk mengidentifikasi kesenjangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil evaluasi dan rekomendasi untuk perbaikan program pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kesenjangan antara tujuan dan hasil program pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model ini menekankan bahwa evaluasi bukan hanya menghitung capaian, tetapi menilai perbedaan antara harapan dan realita sebagai dasar untuk perbaikan program (Fahrudin & Saefudin, 2025). Dengan demikian, implementasi Discrepancy Model pada Ziyadah dan Murojaah membantu menyusun program yang lebih efektif dan tepat sasaran berdasarkan data konkret tentang kesenjangan yang ada. Berikut merupakan praktik dan realita implementasi Discrepancy Model pada Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo.

## 1. Menentukan Objek Evaluasi

Objek evaluasi ini adalah program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo. Program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo adalah program kegiatan keagamaan khusus yang berfokus pada pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an para siswa. Ziyadah adalah kegiatan menambah hafalan baru Al-Qur'an bagi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara teratur setiap dengan target peningkatan jumlah ayat atau surat yang dihafal setiap harinya. Sedangkan Murojaah adalah kegiatan untuk mengulang atau mengkaji kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya agar tetap hafal dan terjaga kualitas hafalannya.

Target peserta program ini adalah siswa-siswi MTs Negeri 1 Purworejo yang mengikuti program tahlidz atau hafalan Al-Qur'an, yaitu untuk meningkatkan maupun mempertahankan hafalan mereka secara sistematis. Harapan dari program ini yaitu memberikan peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, pembentukan karakter religius dan disiplin dalam menjalankan rutinitas kegiatan keagamaan dan meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedekatan peserta dengan nilai-nilai Islam melalui penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan hafalan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritual yang diharapkan bisa membentuk generasi siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

## 2. Merumuskan Tujuan Evaluasi Menggunakan Discrepancy Model

Tujuan utama evaluasi ini Adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan (*discrepancy*) antara desain atau standar program (rencana kegiatan, input, proses, output yang diharapkan) dengan implementasi nyata program tersebut. Ziyadah dan Murojaah, terdapat kesenjangan (*discrepancy*) antara perencanaan dan kenyataan di lapangan. Program ini dirancang dengan target jelas berupa penambahan hafalan baru (Ziyadah) dan pengulangan hafalan lama (Murojaah) secara terstruktur dan konsisten. Namun, dalam praktiknya, beberapa kendala dan hambatan muncul sehingga pelaksanaan tidak sepenuhnya sesuai dengan desain awal. Adapun kondisi nyata yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu hanya 15 menit di kelas sebanyak 4 kali dalam satu minggu dan

jadwal siswa yang padat sehingga tidak selalu bisa melaksanakan murojaah mandiri secara optimal, ketidaksesuaian antara metode atau pendekatan pembelajaran hafalan dengan kebutuhan atau karakteristik peserta didik, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program yang berdampak pada kualitas kegiatan yaitu adanya sebagian Al-Qur'an sudah sobek-sobek karena dipakai bergantian,hambatan motivasi dan disiplin siswa dalam mengikuti rutinitas menghafal dan murojaah secara konsisten (kurangnya pengulangan di rumah) ,kendala dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sehingga sulit mengukur kemajuan hafalan secara tepat (monitoring dilakukan sekali dalam seminggu oleh guru tahfidz tentu saja hal tersebut kurang jika harus melayani 32 siswa).

Kondisi-kondisi tersebut menjadi faktor penyebab terjadinya discrepancy antara apa yang diharapkan dalam desain program dan apa yang terealisasi di lapangan. Implementasi yang ideal perlu diiringi dengan solusi dan perbaikan yang relevan untuk mengoptimalkan output program, yaitu peningkatan hafalan dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan program.

### **3. Menyiapkan Audiens, Personil, dan Kelengkapan Lain**

Audiens Evaluasi yaitu peserta program dalam hal ini Siswa MTs Negeri 1 Purworejo yang mengikuti program Ziyadah dan Murojaah menjadi sumber utama data karena mereka mengalami langsung pelaksanaan program. Sedangkan Instruktur/Pengajar adalah guru pada jam pertama dan terakhir. Mereka yang membimbing dan mengarahkan kegiatan hafalan dan murojaah. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai proses dan kendala pelaksanaan (Afrianto & Fahrurrobin, 2022). Sedangkan pihak Manajemen Sekolah terdiri dari Kepala madrasah dan pengelola program yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan program , dalam hal ini adalah Wakil Kepala Urusan Akademik.

Personil Evaluator harus memahami konsep Discrepancy Model, yaitu mengukur perbedaan antara standar/desain dan implementasi nyata, harus memiliki pemahaman kontekstual mengenai program tahfidz Ziyadah dan Murojaah agar penilaian relevan dan akurat. Evaluator dalam hal ini adalah tim guru tahfidz MTs Negeri 1 Purworejo yang memiliki kompetensi hafal 30 Juz.

Selanjutnya kegiatan wawancara untuk mengetahui pengalaman mereka mengikuti program. Hasilnya adalah bahwa mereka merasa senang dan termotivasi karena bisa menambah hafalan Al-Qur'an setiap hari. Mereka merasa bangga ketika hafalannya makin bertambah dan bisa diuji oleh guru/ustadz/ustazah. Mereka juga menyatakan bahwa ustaz/ustazah memberikan metode yang jelas dan sabar saat membimbing. Mereka diberi waktu untuk mengulang dan mendapatkan feedback sehingga membantunya lebih mudah menghafal. Sedangkan kendala yang dihadapi saat belajar menghafal Al-Qur'an dalam program ini adalah kadang kesulitan mengingat ayat yang baru saja dihafal, apalagi kalau waktunya berdekatan dengan pelajaran lain. Kalau sedang sibuk dengan PR atau ujian, hafalan jadi agak terbengkalai. Selain itu, juga kesulitan membagi waktu saat tugas sekolah banyak dan harus belajar hafalan di malam hari, jadi harus dapat membagi waktu walaupun kadang merasa lelah. Menurutnya

penguasaan hafalan dengan sistem ini hanya mencapai 70% dari target yang diberikan pengajar dan harus lebih banyak murojaah agar tidak lupa. Menurut beberapa siswa kegiatan akan tidak membosankan jika ada variasi metode belajar yang lebih interaktif, misalnya menggunakan audio atau games.

Jadwal kegiatan Ziadah dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Jumat pada pagi hari sebelum pembelajaran dengan waktu 15 menit. Sedangkan Murojaah dilaksanakan setelah pembelajaran usai selama 15 menit. Dalam program tersebut sudah menggunakan Alqur'an untuk hafalan guna mempermudah pelaksanaan. Pendamping ziadah murojaah adalah guru pada jam pertama atau terakhir. Setiap target kelas sudah ada buku catatan kemajuan ziadah murojaah yang akan dituliskan oleh guru-guru pendamping. Sedangkan catatan individual ada dalam guru tahfidz yang akan dicek setiap satu . Laporan monitoring pelaksanaan diadakan setiap 3 bulan sekali kepada wakil kepala urusan akademik untuk selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut.

#### **4. Menentukan Kriteria (Standar Evaluasi)**

Berikut adalah penjabaran standar input, standar proses, dan standar output untuk program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo: Standar Input yaitu sumber daya yang disiapkan, dalam hal ini adalah Al-Qur'an sebagai bahan hafalan untuk mempermudah pelaksanaan program. Adapun tenaga pengajar adalah Instruktur atau pengajar yaitu guru atau ustaz/ustazah yang hafidz 30 Juz, berkompeten membimbing dan mengarahkan kegiatan hafalan dan murojaah. Dilihat waktu pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu Ziyadah dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jumat pada pagi hari sebelum pembelajaran, durasi 15 menit, sedangkan murojaah dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selama 15 menit. Personil pendamping adalah Guru kelas pada jam pertama atau terakhir sebagai pendamping kegiatan ziyadah dan murojaah. Catatan Kemajuan adalah buku catatan kemajuan ziyadah dan murojaah per kelas, serta catatan individual dipegang oleh guru tahfidz.

Dilihat dari sisi standar proses bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai rencana. Adapun metode pengajaran yaitu Pengajar menggunakan metode yang jelas dan sabar, memberikan waktu pengulangan (murojaah) serta feedback kepada siswa agar hafalan lebih mudah dipahami dan diingat. Mengulang hafalan lama selama 10 kali, menggabungkan hafalan lama dengan hafalan baru, Mengulang bacaan hafalan lama dan hafalan baru secara terus menerus hingga yakin telah menghafalnya dalam ingatan. Frekuensi Kegiatan Ziyadah diadakan 4 kali seminggu (Selasa-Jumat) sebelum pembelajaran, sedangkan murojaah diadakan setiap hari setelah pembelajaran. Program sudah berjalan dengan penggunaan Al-Qur'an secara langsung sebagai alat bantu hafalan. Pendampingan setiap sesi didampingi oleh guru pendamping yang bertanggung jawab mencatat kemajuan siswa dalam buku catatan kemajuan. Sedangkan untuk monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan dan disampaikan kepada Wakil Kepala Urusan Akademik untuk evaluasi dan perencanaan tindak lanjut.

Dari standar output diperoleh hasil bahwa siswa mampu menambah hafalan Al-Qur'an setiap hari dan mempertahankan hafalan melalui murojaah, siswa merasa senang

dan termotivasi, namun tingkat penguasaan hafalan mencapai baru mencapai sekitar 70% dari target yang diberikan pengajar yaitu untuk kelas 7 juz 30 dan 29, kelas 8 juz 28 dan 27 , sedangkan kelas 9 juz 1 dan 2 . Pengajar memberikan metode pengajaran efektif yang mampu membuat siswa merasa terbantu dalam menghafal, dengan bimbingan yang jelas dan sabar. Meskipun demikian, dari pengamatan guru kelemahan masih terlihat pada murojaah di rumah karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan target. Untuk evaluasi dan perbaikan, siswa memberikan masukan tentang perlunya variasi metode belajar yang lebih interaktif agar kegiatan tidak membosankan (Fahrudin et al., 2025), misalnya menggunakan audio atau games. Selain itu siswa belum bisa membagi waktu antara tugas sekolah dan hafalan termasuk kendala pada PR dan ujian.

### **5. Menilai Input, Proses, dan Output Program secara Sistematis**

Dilihat dari analisis Input adalah ketersediaan sumber daya/program pendukung sumber daya materi (Al-Qur'an) telah tersedia dan digunakan sebagai bahan utama hafalan, memudahkan pelaksanaan program. Tenaga pengajar telah memenuhi standar, yaitu guru atau ustaz/ustadzah yang hafidz 30 Juz dan berkompeten dalam membimbing hafalan serta murojaah. Waktu pelaksanaan sudah ditetapkan jelas, dengan durasi dan jadwal yang teratur (Ziyadah 4 kali seminggu pagi hari, Murojaah setiap hari selepas pelajaran). Personil pendamping juga tersedia sesuai rencana, yaitu guru kelas pada jam pertama atau terakhir. Dokumentasi catatan kemajuan berupa buku catatan per kelas dan catatan individual oleh guru tahfidz telah disiapkan dengan baik. Kesimpulan dari input yaitu sumber daya dan program pendukung secara keseluruhan telah disiapkan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Sedangkan dari analisis proses yaitu pelaksanaan program sesuai jadwal, metode, dan standar. pelaksanaan program berjalan sesuai dengan jadwal harian dan mingguan yang telah ditentukan. Metode pengajaran sudah diterapkan sesuai standar, dengan pendekatan yang sabar, jelas, dan memberikan feedback serta pengulangan (murojaah) secara konsisten, termasuk pengulangan hafalan lama sebanyak 10 kali dan penggabungan dengan hafalan baru. Al-Qur'an sebagai alat bantu hafalan digunakan secara efektif dalam proses belajar. Pendampingan selama kegiatan oleh guru kelas berjalan sesuai peran masing-masing. Adapun monitoring dan evaluasi rutin setiap 3 bulan dilakukan dan disampaikan kepada Wakil Kepala Urusan Akademik untuk tindak lanjut. Kesimpulan Proses: Program dijalankan sesuai dengan jadwal, metode, dan standar yang telah ditetapkan, meskipun masih ditemukan tantangan pada pelaksanaan murojaah di rumah.

Analisis output menunjukkan bahwa hasil konkret yang diperoleh siswa adalah siswa mampu menambah dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an setiap hari melalui program ini, dengan motivasi yang tinggi dan rasa senang mengikuti kegiatan. Namun, tingkat penguasaan hafalan baru mencapai sekitar 70% dari target yang ditetapkan untuk masing-masing kelas. Sedangkan metode pengajaran mendapat penilaian positif karena dianggap efektif dan membantu siswa dalam hafalan. Adapun kelemahan utama terlihat pada murojaah di rumah, dimana hasil yang diperoleh belum mencapai target yang

diinginkan. Masukan siswa menunjukkan perlunya variasi metode belajar agar tidak membosankan, serta adanya kesulitan dalam membagi waktu antara hafalan dan tugas sekolah, terutama saat menghadapi PR dan ujian. Kesimpulan Output adalah hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan signifikan namun masih di bawah target ideal, dengan adanya kendala pada murojaah mandiri dan manajemen waktu siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun input dan proses sudah terkelola dengan baik sesuai rencana, aspek output masih memerlukan perbaikan, terutama dalam mendukung murojaah mandiri di rumah dan memberikan metode belajar yang lebih interaktif serta manajemen waktu bagi siswa untuk mencapai hasil maksimal (Warsah et al., 2021).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menerapkan model evaluasi Discrepancy secara khusus pada program Ziyadah dan Murojaah, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam literatur sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu yang menggunakan model Discrepancy, seperti yang dilakukan oleh Saputra (2020) dalam konteks program konseling, maupun Widiyanto dan Istiqomah (2019) pada mata pelajaran PPKn, masih berfokus pada aspek akademik formal. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menilai ketercapaian tujuan pendidikan berbasis standar kurikulum umum, tanpa mempertimbangkan nuansa spiritual dan kekhasan praktik keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur evaluasi pendidikan Islam, dengan menyajikan bukti empiris bagaimana model Discrepancy dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan karakter dan spiritual siswa. Penelitian ini juga memperluas cakupan model evaluasi ke dalam konteks yang lebih spesifik dan berbasis nilai-nilai agama, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam kajian evaluasi pendidikan formal (Anjani & Fahrudin, 2024).

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada objek kajian dan konteks implementasinya, tetapi juga pada kontribusi praktisnya dalam memberikan rekomendasi berbasis data untuk peningkatan program Ziyadah dan Murojaah. Penelitian ini menyusun gambaran komprehensif mengenai kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, serta menawarkan solusi konkret yang bersifat aplikatif, seperti penyesuaian waktu pelaksanaan, pemanfaatan teknologi pendukung hafalan, dan peningkatan intensitas pemantauan siswa. Hal ini menjadi kontribusi penting bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, dalam menyempurnakan strategi pembinaan tahfidz. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi program keagamaan tidak hanya dapat dilakukan secara subjektif atau tradisional, tetapi juga secara sistematis dengan pendekatan ilmiah yang terstruktur (Prasojo & Arifin, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan model evaluasi program serupa di madrasah lain maupun lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi program Ziyadah dan Murojaah di MTs Negeri 1 Purworejo menggunakan Discrepancy Model, dan hasilnya menunjukkan bahwa meskipun input dan proses pelaksanaan program telah berjalan sesuai standar, terdapat

kesenjangan signifikan pada aspek hasil, khususnya dalam pencapaian target hafalan siswa yang rata-rata hanya mencapai sekitar 70%. Faktor-faktor penyebab kesenjangan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya intensitas murojaah mandiri, minimnya variasi metode pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Penerapan Discrepancy Model terbukti mampu mengidentifikasi kesenjangan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi praktis seperti peningkatan kualitas monitoring, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta integrasi teknologi untuk mendukung hafalan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan evaluasi atas pelaksanaan program, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas penerapan Discrepancy Model dalam konteks pendidikan keagamaan, yang selama ini masih jarang dikaji secara spesifik dalam kajian evaluasi pendidikan Islam.

## REFERENCES

- Afrianto, R., & Fahruddin. (2022). Utilization of Google Classroom for Online Remedial Program in History Learning. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p148-158>
- Al-Ajmi, N. H., & Aljazzaf, Z. M. (2020). Factors influencing the use of multimedia technologies in teaching english language in Kuwait. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(5), 212–234. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I05.12277>
- Alatas, S. F. (2018). Anti-feudal elements in classical malay political theory: The Taj al-Salatin. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 91(314), 29–39. <https://doi.org/10.1353/ras.2018.0002>
- Anjani, F. N., & Fahruddin. (2024). Kesenian Wayang Kulit Sebagai Sarana Publikasi Sejarah dalam Penyebaran Islam di Jawa. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i1.7874>
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods in social research*. Boston: McGraw-Hill.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing qualitative research* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fahruddin, & Saefudin, A. (2025). A Gamified Assessment Tool to Enhance Learning Motivation in History. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v9i1.83981>
- Fahruddin, Salamah, Nurgiansah, T. H., Rosidi, M. I., Fitroh, I., Judijanto, L., Darsono, & Saefudin, A. (2025). Integrating Educational Technology in History Learning: Advancing Cultural Awareness and Preservation in Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, 15(1), 1–23. <https://doi.org/doi: 10.18178/ijiet.2025.15.9.2395>
- Habib Akbar Nurhakim, & Fahruddin. (2022). Evaluation Of Online History Learning

- Program With CIPP Model. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>
- Prasojo, E. N., & Arifin, M. (2022). Manifestasi Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tokoh Wayang Kulit Pandawa Lima pada Cerita Mahabharata. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 304–321. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.1078>
- Saputra, W. N. E. (2020). Evaluasi program konseling di SMP Kota Malang: Discrepancy model. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 126–134. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v9i2p126-134.2061>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, H., & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14225a>
- Warsini, W. (2022). Peran Wali Songo (Sunan Bonang) dengan Media Da'wah dalam Sejarah Penyebaran Islam di Tuban Jawa Timur. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 3(1), 23–45. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3832>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Evaluasi penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i1.7393>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yang, L., Li, W., Zou, J., An, J., Zeng, B., Zheng, Y., Yang, J., & Ren, J. (2022). The application of the spot the difference teaching method in clinical skills training for residents. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03612-3>